**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Perkembangan pendidikan dan masyarakat memberi dampak yang signifikan terhadap hasil proses pendidikan. Awal mula pendidikan di mulai dari keluarga sebelum masuk jalur pendidikan formal. Ketika anak didik telah masuk jalur pendidikan formal tidak berarti tanggung jawab pendidikan sepenuhnya berpindah ke tangan guru/pendidik. Peranan orang tua juga sangat menentukan tingkat perkembangan anak dalam menempuh pendidikan. Hal tersebut di pertegas dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menyatakan :

bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan Negara dan Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Ciri khas manusia adalah kemampuannya dalam mendidik dan dididik melalui aktivitas pendidikan. Pendidikan adalah aktivitas dari kebudayaan dan merupakan aktivitas pembudayaan sehingga pendidikan menjadi suatu instrumen untuk mentransmisikan kebudayaan pada generasi baru. Di balik itu, sistem pendidikan harus di dasarkan atas kebudayaan masyarakat seperti yang ditegaskan dalam Tap MPRS 1966 Pasal 13, bahwa “kebudayaaan Nasional harus menjadi sumber dan landasan bagi pendidikan pengajaran di sekolah-sekolah dan perguruan tinggi”.

1

Menurut McDonald, (2011:409) bahwa

guru harus ingat bahwa orang tua adalah guru pertama bagi anak-anaknya. Saat anak memasuki usia, orang tua akan mengalihkan tanggung jawab dan tugas-tugas mengajar kepada guru profesional. Jadi pada intinya, guru adalah pengganti orang tua dan mengambil tanggung jawab orang tua pada saat siswa berada dalam kelas. Oleh sebab itu penting sekali guru bekerja sama dengan orang tua siswa karena guru memegang dua peran berat, sebagai guru dan sebagai orang tua, dalam kehidupan seorang anak.

Sebagai pendidik, guru memiliki tanggung jawab untuk melibatkan orang tua, karena hal ini merupakan hak fundamental orang tua siswa. Namun melibatkan orang tua siswa juga memberikan keuntungan besar kepada guru dan kepada siswa. Riset terbaru yang dilakukan Fuller & Families dalam McDonald, (2011:411) menunjukkan bahwa:

keterlibatan keluarga memiliki pengaruh kuat terhadap keberhasilan siswa di sekolah, baik keberhasilan akademik maupun perilaku baik. Siswa yang orang tuanya cukup terlibat cenderung lebih mudah diatur dan berprestasi, dibanding siswa yang orang tuanya tidak terlibat dalam kehidupan sekolah anaknya.

Studi mengenai keterlibatan orang tua dimulai dari program *Head Start* yang diciptakan pada tahun 1960, untuk membantu siswa-siswa yang mengalami masalah pada masa pra sekolah. Setelah evaluasi secara ekstensif, ditemukan bahwa program yang paling efektif adalah pada saat orang tua dan peserta didik sama-sama berpartisipasi dan secara regular ditemui oleh guru dalam McDonald, (2011:411).

Dalam program lain dimana orang tua dan guru sama sekali tidak berkomunikasi, hasilnya yang ditulis R.McConkey dalam McDonald, (2011:411) siswa kehilangan seluruh hasil usahanya selama bertahun-tahun.

Dalam sistem kehidupan bermasyarakat yang berbudaya, orang tua, guru, dan anak didik sebenarnya terlibat aktif dan langsung dalam berbagai aktivitas budaya. Walaupun posisi untuk setiap elemen tersebut berbeda-beda, tetapi tetap saling mendukung. Keadaan saling mendukung itulah yang menuntut adanya hubungan interaksi antara orang tua dengan guru/pendidik. Karena sistem pendidikan Indonesia tidak terlepas dari dukungan dan pantauan orang tua. Orang tua dan guru harus benar-benar memperhatikan setiap hubungan yang terjalin. Fenomena yang terlihat seolah-olah antara orang tua dan guru seperti ada pengotakan-pengotakan. Dalam arti guru seperti membatasi ruang gerak orang tua dan orang tua membatasi ruang gerak guru. Belum lagi ditambah bila ada permasalahan pribadi antara orang tua dan guru. Kenyataan inilah yang sebenaranya perlu diluruskan karena sebenarnya kedudukan orang tua dan guru dihadapan anak adalah panutan atau teladan. Jadi, posisinya sama. Orang tua memberi rasa aman dan kepercayaan pada anak, guru juga melakukan hal itu. Sehingga apa yang didapatkan oleh anak di rumah sama dengan di sekolah dari segi perlakuan walaupun tidak menutup kemungkinan ada memang hal-hal yang tidak sama.

Orang tua dan guru sama-sama menginginkan yang terbaik untuk pendidikan anak-anak. Jika Anda mendengar kabar yang buruk tentang guru, apakah ia galak, jahat, atau tidak obyektif, maka tetap pertahankan hubungan baik anda dengan sang guru. Cari tahu masalah yang sebenarnya dengan menghubungi guru itu secara sopan. Jangan mengeluarkan kata-kata yang buruk mengenai guru di depan anak anda. Tetap fokus terhadap masalah yang dihadapi, jadikan itu latihan bagi anak bersikap terbuka.

Berkaitan dengan hubungan antara guru dan orang tua, dalam kode etik guru telah disebutkan tentang hal tersebut, yaitu dalam pasal 6 (Nilai-Nilai Dasar dan Nilai-nilai Operasional) bagian 2.

Hubungan Guru dengan Orang tua/wali Siswa :

1. Guru berusaha membina hubungan kerjasama yang efektif dan efisien dengan Orang tua/Wali siswa dalam melaksanakan proses pedidikan.
2. Guru memberikan informasi kepada Orang tua/wali secara jujur dan objektif mengenai perkembangan peserta didik.
3. Guru merahasiakan informasi setiap peserta didik kepada orang lain yang bukan orang tua/walinya.
4. Guru memotivasi orang tua/wali siswa untuk beradaptasi dan berpatisipasi dalam memajukan dan meningkatkan kualitas pendidikan.
5. Guru berkomunikasi secara baik dengan orang tua/wali siswa mengenai kondisi dan kemajuan peserta didik dan proses kependidikan pada umumnya.
6. Guru menjunjunng tinggi hak orang tua/wali siswa untuk berkonsultasin dengannya berkaitan dengan kesejahteraan kemajuan, dan cita-cita anak atau anak-anak akan pendidikan.
7. Guru tidak boleh melakukan hubungan dan tindakan profesional dengan orang tua/wali siswa untuk memperoleh keuntungan-keuntungan pribadi.

Hasil wawancara dengan salah satu guru Bimbingan Konseling (BK) di SMP Negeri 1 Marioriwawo, bentuk-bentuk komunikasi orang tua dengan guru selama ini yang terjadi di SMP Negeri 1 Marioriwawo yaitu: 1) Memberikan informasi seluas-luasnya tentang program sekolah antara lain melalui rapat-rapat, acara keagamaan, acara porseni, dan penjelasan tertulis. 2) Melakukan panggilan telepon khusus. Menelpon adalah salah satu cara yang bisa dilakukan guru. 3) mengundang orang tua saat akhir semester yaitu saat penerimaan rapor.

Namun sampai saat ini guru atau sekolah melihat bahwa partisipasi orang tua ke sekolah masih kurang karena apa bila di undang untuk menghadiri rapat-rapat tertentu orang tua siswa kurang yang datang hanya beberapa yang menyempatkan waktunya. Masih banyak orang tua yang tidak peduli dengan kegiatan anaknya di sekolah dapat dilihat pada acara-acara keagamaan dan acara porseni kurang orang tua siswa yang datang ke sekolah melihat putra-putri mereka dan selain itu masih banyak juga siswa yang dari keluarga kurang mampu sehingga siswa sulit menyelesaikan aktivitas-aktivitas dan tugas-tugas yang diwajibkan oleh guru atau sekolah. Namun pada saat akhir semester saat terima rapor orang tua banyak yang datang karena guru tidak memberikan rapor tersebut kepada siswa jika orang tua atau wali tidak datang tapi guru melihat masih ada orang tua yang tidak sempat datang walaupun hanya datang mengambilkan rapor anaknya.

Dilihat dari beberapa komunikasi yang dilakukan antara orang tua dengan guru diketahui bahwa komunikasi orang tua dengan guru yang kurang.Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Data pengaruh komunikasi antara orang tua dengan guru di SMP Negeri 1 Marioriwawo tahun ajaran 2014-2015.

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Kelas | Jumlah Kelas | Jumlah siswa | Jumlah Orang Tua Yang Sering Berkomunikasi Dengan Guru |
|  | VII | 6 | 124 | 28 |
|  | VIII | 8 | 172 | 42 |
|  | IX | 7 | 153 | 42 |
| Jumlah | | 21 | 449 | 112 |

Sumber data: Kantor Bimbingan Konseling (BK) SMP Negeri 1 Marioriwawo tahun ajaran 2014-2015.

Dari tabel di atas jumlah orang tua yang sering berkomunikasi dengan guru kurang karena menurut guru BK SMP Negeri 1 Marioriwawo walaupun dikasih undangan untuk pertemuan-pertemuan untuk membahas anak mereka kurang yang datang. Dan saat di kasih undangan untuk acara-acara di sekolah seperti acara keagamaan, acara porseni kurang yang datang. Mungkin orang tua mereka sibuk dengan pekerjaan masing-masing atau orang tua siswa yang merasa khawatir terhadap pertemuan bersama, mereka malu kalau anaknya berbuat tidak baik selama jam pelajaran berlangsung.

Mengenai hal inilah, pembahasan tentang komunikasi orang tua dan guru perlu untuk dibahas dan dikaji secara teori dan praktik sehingga di dapat sebuah ide atau suatu bentuk pemahaman yang sama terhadap apa yang seharusnya dilakukan oleh orang tua dan guru supaya hubungan tersebut berjalan harmonis, dengan judul “Pengaruh Komunikasi Antara Orang Tua Dengan Guru Terhadap Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Di SMP Negeri 1 Marioriwawo Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng”.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang malasah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini di rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran komunikasi antara orang tua dengan guru di SMP Negeri 1 Marioriwawo kecamatan Marioriwawo kabupaten Soppeng ?
2. Bagaimana gambaran kualitas pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Marioriwawo kecamatan Marioriwawo kabupaten Soppeng ?
3. Apakah ada pengaruh komunikasi orang tua dengan guru terhadap peningkatan kualitas pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Marioriwawo kecamatan Marioriwawo kabupaten Soppeng ?
4. **Tujuan**

Sehubungan dengan rumusan masalah di atas maka tujuan penetian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui gambaran komunikasi antara orang tua dengan guru di SMP Negeri 1 Marioriwawo kecamatan Marioriwawo kabupaten Soppeng.
2. Untuk mengetahui gambaran kualitas pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Marioriwawo Kecamatan Marioriwawo kabupaten Soppeng.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh komunikasi orang tua dengan guru terhadap peningkatan kualitas pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Marioriwawo Kecamatan Marioriwawo kabupaten Soppeng.
4. **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitan ini dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis yakni sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
2. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan guna peningkatan kualitas pembelajaran IPS.
3. Bagi peneliti, dapat menjadi bahan acuan/referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti tentang pengaruh komunikasi antara orang tua dengan guru terhadap peningkatan kualitas pembelajaran IPS.
4. Manfaat praktis
5. Bahwa peran guru dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mencapai target belajar yang diinginkan dalam mengikuti pelajaran guna mencapai hasil yang memuaskan.
6. Bahwa peran orang tua dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mengikuti pelajaran guna mencapai hasil yang memuaskan.